

BAB V

SIMPULAN, IMPILASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Penurunan luas tata guna lahan dengan presentase paling besar di hulu DAS Cimanuk adalah perkebunan dilanjutkan dengan belukar, lalu hutan dan terakhir adalah sawah. Peningkatan luas tata guna lahan dengan presentase paling besar adalah tanah terbuka (terbengkalai), lalu pertanian dan terakhir adalah pemukiman. Hasil analisis tersebut diperkirakan perkebunan, hutan, maupun belukar yang berkurang sebagian besar beralih fungsi menjadi lahan terbuka (terbengkalai) dan sebagian kecilnya menjadi pertanian dan pemukiman.
2. Kondisi debit aliran hulu DAS Cimanuk pada tahun 2009-2014 yang dihitung menggunakan simulasi debit mock didapat rentang yang cukup jauh antara debit tertinggi dan terendah. Ini mengindikasikan kurang berfungsinya daerah resapan yang ada sehingga kurangnya infiltrasi yang terjadi, dan ditandai pula dengan peningkatan koefisien limpasan yang berpengaruh dari perubahan penggunaan lahan pada tahun 2009-2014.
3. Pola debit yang terjadi antara tahun 2009-2014 yaitu debit mengalami peningkatan pada periode Januari – Maret dan periode November – Desember.
4. Model dinamis yang dibuat dapat diterima hasilnya karena memenuhi syarat keakuratan model dan mendekati data di lapangan.

5.2 Impilkasi dan Rekomendasi

Implikasi :

1. Penataan hutan, perkebunan dan belukar perlu diperbaiki dan disempurnakan.
2. Pengelolaan DAS yang terkait dengan daerah resapan harus diperbaiki dan disempurnakan agar KRS mendekati kategori rendah.
3. Antisipasi dan peringatan dini bencana banjir berupa mitigasi secara struktural dilakukan 6 bulan sebelum periode Januari-Maret dan November-Desember
4. Model dinamis yang dibuat masih perlu disempurnakan agar memenuhi kriteria keakuratan simulasi.

Rekomendasi :

1. Perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian lahan di hulu DAS Cimanuk perlu dievaluasi ulang.
2. Perlu adanya penanaman secara kontur yang berfungsi untuk menghambat kecepatan aliran air dan memperbesar resapan air ke dalam tanah dan penanaman tumbuhan penutup tanah untuk menghambat laju erosi.
3. Sosialisasi informasi prediksi banjir kepada masyarakat serta upaya mitigasi structural dan non structural dari pemerintah.
4. Penambahan komponen-komponen banjir dan erosi secara lebih detail agar validitas model lebih baik.